

PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM *MORNING DAY* DI SMK MUHAMMADIYAH 2 KALIREJO

Hasbullah¹, Aditia Armadan², Dwi Sartika Yanti³, Muhammad Amien Rais⁴, Ilyas Rozak Hanafi⁵

Universitas Muhammadiyah Pringsewu¹, STIT Al Mubarak Lampung Tengah^{2,3,4},
STAI Ma`arif Kalirejo Lampung Tengah⁵
e-mail: ilyasrozakhanafi@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter religius melalui Program *Morning Day* merupakan usaha untuk mewujudkan nilai-nilai agama yang ada di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits ke dalam diri seseorang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses pendidikan karakter religius melalui Program *Morning Day* pada siswa di SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo dan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat. Penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini ada 3 yaitu: guru PAI, IPM dan Siswa Kelas X, XI dan XII. Sedangkan objek dalam penelitian ini proses penguatan karakter religius Program *Morning Day*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter religius pada siswa di SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo yaitu kegiatan seperti Sapa Salam (5S), Murottal Pagi, Kajian Kitab, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), serta Jumat Religi, Jumat Bersih, dan Jumat Sehat, dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan tersebut efektif dalam membentuk kebiasaan religius, memperkuat nilai moral, dan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program *Morning Day* tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan spiritual siswa, tetapi juga membangun karakter yang kuat dan berakhlak mulia, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Faktor pendukungnya yaitu kepribadian guru, adanya dukungan dari orangtua, komitmen bersama warga sekolah, dan fasilitas yang memadai. Faktor penghambatnya yaitu media elektronik dan kurangnya kesadaran peserta didik.

Kata Kunci : *Karakter Relegius, Program Morning Day, SMK*

ABSTRACT

Religious character education through the Morning Day Program is an effort to realize the religious values contained in the Qur'an and Al-Hadith in a person. The purpose of this study was to determine the process of religious character education through the Morning Day Program in students at SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo and to determine the supporting and inhibiting factors. The study used a type of field research with a qualitative approach. There were 3 subjects in this study, namely: PAI teachers, IPM and students in grades X, XI and XII. While the object in this study was the process of strengthening the religious character of the Morning Day Program. Data collection techniques used interviews, observation and documentation. The data processing techniques were data collection, data reduction, data presentation and data verification. Data analysis used descriptive analysis. The results of this study indicate that the process of religious character education for students at SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo, namely activities such as Sapa Salam (5S), Morning Murottal,

Book Study, Reading and Writing the Qur'an (BTQ), as well as Religious Fridays, Clean Fridays, and Healthy Fridays, are designed to instill religious values in students' daily lives. These activities are effective in forming religious habits, strengthening moral values, and increasing students' discipline in worship. The results of this study indicate that the Morning Day program not only contributes to improving students' spiritual abilities, but also builds strong and noble characters, in line with the goals of national education. The supporting factors are teacher personality, support from parents, joint commitment from the school community, and adequate facilities. The inhibiting factors are electronic media and lack of student awareness.

Keywords : *Religious Character, Morning Day Program, Vocational School*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah. Sistem ini mencakup aspek pengetahuan, kesadaran, kemauan, serta tindakan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai ini diterapkan dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa, sehingga membentuk individu yang berakhlak mulia dan berkepribadian sempurna (Siswanto dalam Jurnal Ngadhimah et al., 2023).

Untuk membentuk karakter peserta didik, diperlukan pembiasaan sebagai suatu keharusan dalam berbagai aspek yang mendukung pengembangan karakter. Tujuan utamanya adalah menanamkan nilai-nilai luhur tanpa mengesampingkan aspek pengetahuan, sikap, motivasi, dan perilaku yang sesuai dengan norma sosial serta ajaran agama. Dalam ajaran Islam, hal ini tercermin dengan jelas dalam teladan yang diberikan oleh Rasulullah SAW (Ningsih, 2021).

Salah satu program yang dapat diterapkan dalam pembentukan pengetahuan dan karakter peserta didik adalah *Morning Activity*, yang juga disebut sebagai *Morning Day* atau *Morning Meeting*. Kegiatan ini melibatkan anak-anak berkumpul dan terlibat dalam rutinitas harian yang memberi mereka kesempatan untuk mengasah keterampilan sosial, komunikasi, serta akademik. Selain itu, kegiatan ini juga membantu memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas kelas (Bruce et al., 2006:2). *Morning Day* bertujuan utama untuk membantu peserta didik merasa aman secara emosional dalam rangka membangun komunitas kelas yang harmonis, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan sosial dan emosional anak (Rahmawati & Suradji 2020:239). *Morning Day* mendukung peserta didik dalam menciptakan lingkungan yang aman, di mana mereka dapat belajar dan mengasah keterampilan sosial. Melalui kegiatan ini, mereka dapat menumbuhkan empati, meningkatkan kemampuan mendengarkan secara aktif, serta berkontribusi secara positif dalam percakapan dan diskusi. Selain itu, *Morning Day* juga melatih peserta didik dalam menyelesaikan masalah, berpikir kritis, berinteraksi dengan teman sebaya, menghormati orang lain, serta berperan aktif dalam membangun komunitas yang harmonis (Allen-Hughes, 2013:6).

Penelitian serupa mengenai *Morning Day* atau *Morning Activity* dilakukan oleh Rahmawati & Suradji (2020:239), yang berfokus pada eksplorasi implementasi program, desain format, serta hasil yang diperoleh. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan dalam program tersebut mencakup 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), Murottal Pagi, Kajian Kitab, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), Jumat Religi, Jumat Bersih, Jumat Sehat, pembiasaan salat duha, literasi, serta stimulasi. Hasil dari program ini mencerminkan penguatan karakter religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, rasa ingin tahu, dan minat membaca.

Penguatan karakter religius siswa menjadi fokus sentral dalam proses pendidikan, terutama menghadapi kompleksitas tantangan moral dan sosial yang terus berkembang. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan karakter dan akhlak yang baik, yang berfungsi sebagai dasar untuk membentuk individu yang bermoral dan bertanggung jawab (Yunyanto et al., 2021). Dalam konteks ini, pendidikan menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan. Proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia (Suhadisiwi, 2018).

Di tengah arus globalisasi, kemajuan teknologi, dan pengaruh pergaulan bebas, generasi muda menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan dan memperkuat karakter religius mereka. Hal ini tercermin secara jelas di SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo, di mana penurunan karakter religius siswa menjadi salah satu persoalan utama. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa kelemahan, seperti rendahnya keterampilan membaca Al-Qur'an, minimnya kebiasaan beribadah di luar jam sekolah, serta kurangnya ketekunan dalam melaksanakan shalat dengan benar. Contohnya, dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah, beberapa siswa cenderung melakukannya secara tidak serius, yang mengindikasikan perlunya pendekatan pembinaan yang lebih terstruktur dan konsisten. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk memperkuat kebiasaan dan internalisasi nilai-nilai keagamaan di sekolah, agar dapat membentuk karakter religius siswa secara berkelanjutan dan bermakna.

Sebagai institusi pendidikan vokasional, SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo menyadari betul pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk generasi yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Salah satu program yang diinisiasi adalah Program *Morning Day*, yang dilaksanakan setiap pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai. Program ini mencakup aktivitas seperti pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, dzikir, doa bersama, dan kajian singkat mengenai nilai-nilai agama. Melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ini, sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius. Diharapkan, kegiatan ini dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menjalankan ibadah dengan baik dan mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih dari sekadar rutinitas, Program *Morning Day* bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh. Di tengah krisis moral yang semakin meluas dan penurunan nilai-nilai religius di kalangan remaja, program ini diharapkan menjadi benteng yang kokoh dalam menjaga dan memperkuat akhlak siswa. Selain itu, program ini juga mendukung upaya pemerintah untuk mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan ke dalam kurikulum sekolah, menjadikannya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari budaya sekolah yang berkelanjutan dan memperkuat fondasi moral generasi muda.

Penelitian ini bertujuan menganalisis penguatan Program *Morning Day* di SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo dalam meningkatkan karakter religius siswa. Diharapkan program ini tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi memiliki dampak nyata dalam pembentukan karakter moral dan spiritual siswa. Melalui evaluasi yang mendalam, program ini diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki fondasi spiritual yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan hidup di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan, dan validasi mengenai fenomena yang diteliti. Masalah yang dirumuskan harus memiliki nilai ilmiah, layak untuk diangkat, dan tidak terlalu luas cakupannya. Salah satu jenis penelitian deskriptif adalah penelitian kualitatif, yang menekankan analisis mendalam serta memprioritaskan proses dan makna. Penelitian ini menggunakan landasan teori sebagai pemandu agar fokus tetap sesuai dengan fakta di lapangan. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif melibatkan peneliti secara langsung dalam peristiwa atau kondisi yang diteliti, sehingga hasilnya memerlukan analisis lebih mendalam. Penelitian ini juga menyoroti aspek-aspek penting dari fenomena sosial yang dapat memberikan pemahaman mendalam bagi pengembangan teori. Menurut Miles dan Huberman, analisis kualitatif adalah metode yang mengandalkan kata-kata daripada angka. Dalam prosesnya, analisis data kualitatif melibatkan tiga tahapan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ramdhan M, 2021).

Data penelitian merupakan elemen krusial dalam suatu penelitian, karena proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data menjadi inti dalam memperoleh temuan yang valid. Data dapat berupa berbagai informasi yang diketahui atau diasumsikan, serta fakta yang dikomunikasikan melalui kode, simbol, angka, atau representasi lainnya. Dalam proses pengumpulan data, terdapat tiga metode utama yang digunakan, salah satunya adalah wawancara, yaitu metode penelitian yang melibatkan interaksi langsung antara dua orang atau lebih, di mana peneliti mendengarkan dan memperhatikan dengan saksama informasi yang diberikan oleh narasumber.

Menurut (Nawawi, 2015) 1) Para peneliti bertanya kepada responden tentang isu-isu yang lebih rinci selama wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan data. 2) Observasi, Mengamati secara langsung subjek penelitian adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data untuk sebuah observasi. 3) Dokumentasi, Sebagai dokumentasi, peneliti akan mengumpulkan gambar dan foto. Selain itu juga mengumpulkan buku-buku dan artikel-artikel terkait tentang subjek penelitian.

Adapun Subjek dan objek penelitian yaitu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo dan siswa-siswi kelas X, XI dan XII, sedangkan untuk waktu penelitiannya berlangsung mulai dari bulan Agustus hingga November 2024. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Rosyada (2020), metode analisis data merupakan proses metodologis untuk mencari serta mengumpulkan informasi dari temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Secara keseluruhan, metode ini membantu peneliti dalam memahami temuan dengan lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini berfokus pada pengungkapan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya, tanpa berupaya membuat generalisasi atau kesimpulan yang lebih luas (Nawawi, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menitikberatkan pada pembentukan karakter Religius Siswa melalui program *Morning Day* di SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo yang dikaji melalui perspektif guru PAI, IPM, dan peserta didik. Penelitian ini menghasilkan kegiatan seperti : Sapa Salam (5S), Murottal Pagi, Kajian Kitab, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), serta Jumat Religi, Jumat Bersih, dan Jumat Sehat.

Hasil

SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo secara konsisten melaksanakan program *Morning Day* sebagai bentuk nyata dalam meningkatkan karakter religius siswa. Kegiatan-kegiatan ini diterapkan setiap hari dengan tujuan menanamkan nilai-nilai spiritual yang kuat dalam keseharian siswa. Implementasi program *Morning Day* mencakup beragam aktivitas yang dirancang untuk mendidik dan membiasakan siswa dalam menjalankan ajaran agama dengan lebih baik. Berdasarkan hasil studi observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap program *Morning Day* dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo, diperoleh temuan dengan bentuk-bentuk program yang dilakukan dan divisualisasikan sebagai berikut :

1. 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), merupakan salah satu upaya SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo dalam menanamkan nilai-nilai religius serta etika sosial kepada siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin di pagi hari, tepat di gerbang sekolah saat siswa-siswi memasuki lingkungan sekolah. Guru-guru yang bertugas melakukan kegiatan ini secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sehingga setiap pagi siswa disambut dengan senyum, salam, dan sapaan yang ramah. Pelaksanaan budaya 5S ini di gerbang sekolah tidak hanya memperkuat karakter religius siswa, tetapi juga membangun budaya sekolah yang ramah dan penuh kehangatan. Dengan dukungan dari guru, budaya ini diharapkan dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah, termasuk guru dan siswa, akan memastikan bahwa budaya 5S menjadi bagian dari karakter siswa yang lebih baik dan religius.

2. Murottal Pagi

Kegiatan Murottal Pagi di SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo merupakan salah satu bentuk implementasi pembiasaan religius yang dilakukan secara rutin sebelum dimulainya pembelajaran. Murottal Pagi dilaksanakan dengan memperdengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an melalui pengeras suara yang diarahkan ke seluruh lingkungan sekolah, sehingga seluruh siswa, guru, dan staf dapat mendengarnya dengan jelas. Tujuan dari kegiatan ini adalah membiasakan seluruh warga sekolah untuk memulai hari dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an, menciptakan suasana yang lebih tenang, khidmat, dan religius sebelum memasuki jam pelajaran.

Pelaksanaan Murottal Pagi ini berada di bawah tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan para siswa yang tergabung dalam organisasi IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah). Pembacaan ayat suci dilakukan secara bergantian antara guru PAI dan anggota IPM, yang terdiri dari siswa dan siswi yang ditugaskan setiap harinya. Dengan adanya rotasi ini, diharapkan tidak hanya guru, tetapi juga siswa dapat terlibat aktif dalam membacakan Al-Qur'an, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kecintaan terhadap kitab suci.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh temuan bahwa, seluruh siswa SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo diwajibkan untuk memiliki aplikasi Al-Qur'an di ponsel masing-masing, sehingga ketika Murottal Pagi berlangsung, mereka dapat menyimak dan mengikuti pembacaan dengan lebih fokus. Bacaan Al-Qur'an yang dibacakan dimulai dari Juz 1 hingga Juz 30 secara bertahap. Kegiatan ini dimulai pukul 07:10 WIB hingga 07:30 WIB, dilanjutkan dengan pemutaran lagu-lagu nasional serta pembacaan teks Pancasila melalui pengeras suara, memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan religius secara bersamaan.

3. Kajian Kitab

Berdasarkan hasil catatan lapangan yang diperoleh, ditemukan bahwa Kajian kitab merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan pagi hari sebelum dimulai pembelajaran. Kegiatan ini juga diampu oleh salah satu guru PAI SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo yaitu Bapak Prima Saputra. Kegiatan ini diikuti oleh siswi yang mengikuti IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah). Siswa siswi yang ikut serta dalam IPM, berarti juga ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo. Kajian kitab yang sedang dipelajari saat ini (Oktober/2024) adalah kitab *Durorul Bahiyyah dan 'aqidatul awwam*. Kajian kitab dimulai pukul 07:30 sampai 07:50 setiap hari Kamis. Sembari menunggu guru pengampu, para siswi menadhomkan kitab *'aqidatul awam*, dan membaca 1 bait terakhir yang dipelajari beserta makna nya kitab *durorul bahiyah*. Tujuan kegiatan kajian kitab tentunya untuk menambah ilmu dan membuka wawasan serta pengetahuan siswa, terlebih di zaman yang sudah modern ini, agar siswa tidak hanya pandai dibidang akademik melainkan juga pada ilmu agama terutama kitab kuning yang saat ini sudah sangat langka yang mempelajarinya.

4. Baca Tulis Al-Qur'an

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an, yang biasa disebut "BTQ", dilaksanakan setiap hari Selasa pagi sebelum dimulainya pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap minimnya kemampuan siswa-siswi dalam membaca Al-Qur'an. Jumlah siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar masih sangat sedikit, sehingga dirasa perlu adanya langkah konkret untuk memperbaiki hal tersebut. BTQ diikuti oleh siswa-siswi yang berminat untuk benar-benar belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, termasuk memperbaiki bacaan Iqro' bagi mereka yang masih dalam tahap awal. Kegiatan ini dipimpin oleh pengurus IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), yang membimbing para peserta secara rutin. Meskipun upaya sekolah dalam menguatkan karakter religius siswa sudah sangat optimal, sayangnya, tidak semua siswa menyadari pentingnya keterlibatan dalam kegiatan ini. Namun, bagi mereka yang terlibat, BTQ menjadi sarana penting untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta memperdalam pemahaman terhadap kitab suci. Melalui BTQ, diharapkan siswa dapat lebih lancar dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, sekaligus memperkuat aspek religius dalam diri mereka.

5. Jum'at Religi

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa Jum'at Religi di SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo dilakukan secara bergilir oleh siswa kelas X, XI, dan XII. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas dan moralitas siswa melalui berbagai aktivitas keagamaan. Jum'at Religi dilaksanakan setiap satu minggu sekali yakni pada hari Jumat pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yang bertempat di Masjid SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo. Siswa dari kelas X, XI, XII akan mendapatkan giliran untuk mengikuti kegiatan Jum'at Religi. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan yang merata kepada seluruh siswa dalam berpartisipasi aktif pada kegiatan tersebut. Kegiatan ini dimulai dengan mujahadah yang dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas. Setelah mujahadah selesai dilanjutkan dengan kultum tentang nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Kultum ini sebagai akhir dari kegiatan Jum'at Religi, kemudian siswa-siswa kembali ke kelas masing-masing. Tujuan utama dari program Jum'at Religi ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan budi pekerti kepada siswa agar mereka tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga

memiliki sikap yang baik dan bermoral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya rotasi ini, setiap siswa di semua jenjang kelas memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif, sehingga mereka lebih termotivasi dalam memperdalam pemahaman spiritual mereka serta meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

6. Jum'at Bersih

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa Jum'at Bersih di SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo dilakukan secara bergilir oleh siswa kelas X, XI, dan XII. Program kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan sekolah serta tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan. Jum'at Bersih dilaksanakan setiap Jum'at pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, biasanya sekitar 1 jam. Area yang dibersihkan seperti ruang kelas, lapangan, masjid, tempat wudhu dan toilet. Setiap kelas yang bertugas akan dibagi untuk membersihkan area yang telah ditentukan. Tujuan dari program ini adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun sikap peduli terhadap lingkungan dan mengembangkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kebersihan fasilitas bersama.

7. Jum'at Sehat

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa Jum'at Sehat di SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo juga dilakukan secara bergilir oleh siswa kelas X, XI, dan XII dengan mengadakan jalan santai. Program ini bertujuan untuk menjaga kesehatan fisik siswa, meningkatkan kebugaran, serta menciptakan semangat kebersamaan melalui aktivitas olahraga ringan. Kegiatan jalan santai biasanya dimulai pada Jumat pagi, sekitar pukul 07.10, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Durasi jalan santai ini sekitar 1 - 1,5 jam. Setiap minggunya, siswa dari kelas yang berbeda (X, XI, XII) akan mendapatkan giliran untuk mengikuti kegiatan jalan santai. Sistem rotasi ini memastikan seluruh siswa dari semua tingkat kelas dapat berpartisipasi secara merata dalam kegiatan fisik.

Hasil wawancara diperoleh bahwa Sekolah telah menentukan beberapa rute jalan santai yang mengelilingi area sekolah atau lingkungan sekitar. Panjang rute disesuaikan agar cukup memberikan manfaat kebugaran namun tidak terlalu melelahkan, biasanya berkisar antara 2 kilometer. Melalui program ini, siswa dilatih untuk disiplin dalam menjaga kesehatan dan menghargai waktu dengan mengikuti aturan dan jadwal yang telah ditetapkan.





Gambar 1. Kegiatan *Morning Day* Karakter Religius Siswa

Pembahasan

Pendidikan karakter saat ini menjadi isu utama dalam dunia pendidikan. Selain berperan dalam membentuk akhlak generasi bangsa, pendidikan karakter juga diharapkan menjadi fondasi utama dalam mewujudkan Indonesia Emas 2025. Di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdiknas), pendidikan karakter menjadi fokus utama di semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan tinggi yang juga memberikan perhatian besar terhadapnya. Saat ini, permasalahan karakter menjadi tantangan yang mendesak untuk segera diselesaikan. Permasalahan ini juga merupakan tanggung jawab pendidik (guru/dosen) (Ahsanulhaq, M., 2019). Pelaksanaan kegiatan positif secara berkelanjutan diharapkan dapat mendorong perubahan ke arah yang lebih baik. Penelitian ini berkaitan dengan pengembangan karakter yang diharapkan berkembang sebagai hasil dari kegiatan *Morning Day* di SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa target capaian sekolah dalam pelaksanaan *Morning Day* adalah peserta didik dapat mengembangkan karakter religius, tanggung jawab, kemandirian, dan kedisiplinan selama kegiatan berlangsung.

Pendidikan adalah suatu upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sadar untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara aktif. Proses ini mencakup berbagai aspek, termasuk spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Hamdi et al., 2022; Indawati et al., 2022; Suwartini, 2017). Saat ini, pendidikan karakter semakin mendapat perhatian karena memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran (Adnan, 2022; Komalasari & Yakubu, 2023). Dalam kegiatan belajar mengajar, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga harus memahami keunikan setiap peserta didik guna membantu mereka mengatasi kesulitan belajar (Mulyasa, 2012). Namun, penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), masih cenderung bersifat perencanaan dan konvensional. Kendala utama yang dihadapi adalah ketidaksesuaian antara penanaman karakter dengan materi yang diajarkan oleh guru akidah akhlak, serta evaluasi yang masih

terbatas pada satu metode, yaitu pengamatan (Badriah et al., 2023; Ningsih, 2021).

Unsur utama dalam pembentukan karakter religius adalah pikiran, karena di dalamnya tersimpan seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidup dan menjadi dasar dari segala tindakan. Nilai dasar yang mendasari pembentukan karakter adalah hormat (*respect*), yang mencakup rasa hormat terhadap diri sendiri, orang lain, semua bentuk kehidupan, serta lingkungan yang menopangnya (Ilyas Rozak Hanafi, 2023). Karakter seseorang terbentuk melalui kebiasaan, yang biasanya terbawa sejak masa kanak-kanak hingga remaja (Nazihah & Maulana, 2020). Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan anak, baik yang bersifat positif maupun negatif. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan dalam membentuk akhlak mulia secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri mengembangkan dan menerapkan pengetahuan mereka, menganalisis, menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter sehingga tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Di SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo, implementasi *Morning Day* merupakan langkah yang tepat dan menjadi kebutuhan di tengah arus perubahan zaman. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai positif melalui berbagai aktivitas, seperti Sapa Salam (5S), Murotal Pagi, Kajian Kitab, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), serta Jumat Religi, Jumat Bersih, dan Jumat Sehat. Semua kegiatan tersebut dirancang untuk membentuk karakter peserta didik secara komprehensif.

Terdapat berbagai faktor yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai agama dalam membentuk karakter siswa, baik dari dalam maupun luar diri mereka. Secara psikologis, faktor internal dalam diri anak berperan penting, karena ketika seorang anak merasa senang dalam melakukan suatu kegiatan, maka nilai-nilai tersebut lebih mudah tertanam dalam jiwanya. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan yang berkelanjutan serta keteladanan agar setiap kegiatan yang dilakukan tidak sia-sia dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter anak. Selain itu, faktor eksternal juga memiliki peran besar dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai agama. Faktor-faktor tersebut meliputi keluarga, guru, lingkungan, fasilitas, dan masyarakat, yang semuanya turut berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik (Ngadhimah et al., 2023).

Menurut Sirojuddin et al (2022), faktor Penghambat pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama untuk meningkatkan karakter siswa terdapat faktor-faktor yang menghambat baik dari dalam ataupun dari luar. Faktor penghambat dari dalam diri siswa berasal dari perbedaan karakter dan latar belakang masing-masing individu. Perbedaan ini menyebabkan proses pembinaan yang dilakukan oleh guru tidak selalu berjalan dengan baik. Beberapa siswa mampu memahami dan menerapkan pembinaan dengan baik, sementara yang lain kesulitan dalam memahami serta menjalankannya secara optimal (Sirojuddin et al., 2022). Faktor penghambat dari luar diri siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai agama meliputi keluarga, lingkungan sekolah, media informasi, dan masyarakat. Penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo menunjukkan adanya keterbatasan dalam hal waktu dan subjek penelitian, yang hanya mencakup lingkungan tertentu serta mewakili beberapa karakter spesifik. Oleh karena itu, temuan penelitian ini lebih berfokus pada karakter mandiri, tanggung jawab, religius, dan disiplin. Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan subjek yang lebih beragam serta jangka waktu yang lebih panjang untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun masyarakat Indonesia seutuhnya. Maksud dari masyarakat Indonesia seutuhnya

adalah masyarakat yang memiliki rasa tanggung jawab, berbudi pekerti, berpengetahuan dan memiliki keterampilan, dan masyarakat yang beriman dan bertaqwa (“Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003,” 2003). Untuk mewujudkan pendidikan yang ideal, diperlukan program yang berfokus pada pembinaan perilaku dan karakter, sehingga membantu siswa memiliki moral yang baik serta memberikan pemahaman untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak akhlak. Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami ajaran Islam secara lebih luas dan mendalam. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk memperkuat keimanan, meningkatkan pemahaman, penghayatan, serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya, proses pendidikan tidak hanya berfokus pada *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of value*, yang berperan dalam membentuk kepribadian manusia secara utuh dan berpengetahuan. Dalam pendidikan, nilai-nilai utama yang menjadi prioritas mencakup aspek moral, etika, dan keilmuan, yang berperan penting dalam membentuk karakter serta kompetensi peserta didik. Di sekolah formal, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, kepribadian, serta keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran Islam. Pemerintah, melalui Kurikulum 2013, menekankan konsep pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Salah satu tujuan utama lembaga pendidikan adalah membentuk kepribadian serta perilaku peserta didik agar berakhlak mulia (Bali, 2019). Dalam dunia pendidikan, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting sebagai benteng diri dalam menghadapi kemajuan zaman, sehingga peserta didik dapat tetap taat kepada Allah SWT, menjauhi larangan-Nya, dan melaksanakan perintah-Nya. Hal ini terutama dibutuhkan pada usia sekolah, di mana siswa berada dalam fase pencarian identitas diri yang masih tidak stabil. Tanpa pembekalan PAI yang kuat, dikhawatirkan mereka akan mudah terjerumus ke dalam pengaruh negatif (Nasution S, 2018).

Pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan baik melalui lembaga formal maupun non-formal. Lembaga non-formal, seperti keluarga dan lingkungan masyarakat, memiliki peran penting dalam membentuk karakter sejak dini melalui kebiasaan dan keteladanan. Sementara itu, pembentukan karakter secara formal dilakukan di sekolah sebagai institusi yang dirancang oleh negara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pendidikan yang terstruktur. Proses ini tidak terlepas dari peran orang tua, guru, dan masyarakat, yang bersama-sama membentuk sinergi tripusat pendidikan. Kolaborasi ini membantu siswa menjadi individu yang bermental kuat, percaya diri, dan realistis dalam menghadapi tantangan kehidupan (Bali, 2019). Program *Morning Day* dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo merupakan wujud kerjasama antara lembaga, pendidik/Guru PAI, serta wali maupun orang tua, memberi dukungan dan motivasi agar siswa bisa bekerjasama untuk menanamkan nilai-nilai religius. Dengan dukungan berbagai pemangku kepentingan, maka penanaman karakter religius pada siswa tercapai secara optimal, guru memberikan pembiasaan *Morning Day* dan orang tua melakukan pengulangan pada saat di rumah, sehingga penerapan nilai-nilai karakter dapat terserap dalam kesehariannya.

KESIMPULAN

Program *Morning Day* yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo tergolong efektif dalam meningkatkan karakter religius siswa. Berbagai kegiatan seperti Sapa Salam (5S), Murottal Pagi, Kajian Kitab, Baca Tulis Al-Qur'an, serta kegiatan Jumat Religi, Jumat

Bersih, dan Jumat Sehat berhasil membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini tidak hanya mendukung peningkatan pemahaman spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai sarana efektif dalam membentuk kebiasaan positif yang dibawa siswa di dalam dan di luar sekolah. Dalam pelaksanaannya, dukungan dari para guru dan keterlibatan aktif siswa menjadikan program *Morning Day* ini berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif untuk pembentukan karakter yang kuat. Dengan demikian, program ini telah membuktikan efektivitasnya dalam mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki fondasi moral dan spiritual yang kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2022). Islamic Education and Character Building in The 4.0 Industrial Revolution. Nazhruna: *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1771>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Allen-Hughes, L. (2013). The Social Benefits Of The Morning Meeting: Creating A Space For Social And Character Education In The Classroom. Online Submission, April, 1–38. <http://eric.ed.gov/?id=Ed541211>
- Badriah, S., Handayani, D., Mahyani, A., & Arifin, B. S. (2023). Learning Islamic Religious Education with Muhammadiyah Nuances in Universities. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(2), 255–273. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i2.401>
- Bali, M. M. E. I. (2019). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1–15
- Bali, M. M. E. I. (2018). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Probolinggo: Pustaka Nurja
- Bruce, S., Fasy, C., Gulick, J., Jones, J., & Pike, E. (2006). Making Morning Circle Meaningful. *Teaching Exceptional Children Plus*, 2(4). <http://escholarship.bc.edu/education/tecplus/vol2/iss4/art1>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Ilyas Rozak Hanafi. (2023). Peran Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 236–244. <https://doi.org/10.58561/mindset.v2i1.74>
- Indawati, N., Kartiko, A., Suyitno, S., Sirojuddin, A., & Fuad, Z. (2022). Improving The Religious Character of Educators Through Exemplary of Principles. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 789–801. <https://doi.org/10.33650/altanzim.v6i3.3691>
- Komalasari, M., & Yakubu, A. B. (2023). Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 52–64.
- Mulyasa, H. E. (2012). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja

- Nasution, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran TGT Dalam Mata Pelajaran PKN Kelas VI SDN 097 Gunung Barani. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 1(3), 145-146.
- Nawawi, Handari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Nazihah, A., & Maulana, I. H. (2020). Integrasi Tasawuf dan Modernitas dalam Pendidikan Islam Prespektif Fethullah Gulen. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 41–53. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.7>
- Ngadhimah, M., Ramdhani, A. A., Wachid, A., & Wibowo, A. (2023). Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah di SMAN 2 Ponorogo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 296-312.
- Ningsih, M. (2021). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Materi Akhlak Bagi Santri Di Pondok Pesantren ...*
- Rahmawati, Z. D., & Suradji, M. (2020). Desain Pembentukan Karakter Dan Pengembangan Diri Siswa Melalui Program Morning Activity Di Sdit Al Ibrah Gresik. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2), 230–240. <https://doi.org/10.52166/Talim.V3i2.2371>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan*. Prenada Media
- Sirojuddin, A., Amirullah, K., Rofiq, M. H., & Kartiko, A. (2022). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 19–33. <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.395>
- Sirojuddin, A., Ashlahuddin, A., & Aprilianto, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.143>
- Suhadisiwi, I. (2018). Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya. *Journal of Black Studies*, 17(5), 684–694
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1), 222.
- Yunyanto, R. D., Khozin, K., & Rahim, F. (2021). Formation of Religious Character in Santri Students at the Abu Dzar Al Ghifari Islamic Boarding School Malang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(1), 49–62.